

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TELUR AYAM RAS DI PASAR 16 ILIR KOTA PALEMBANG

Vortuna Unmabsi dan Sisvaberti Afriyatna*

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang

*email korespodensi: sisvafump@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the influence of variable prices of chicken eggs breeds, the price of other goods (tempe), and income to the demand for chicken eggs breeds in the market 16 Ilir Palembang city. The research method used is survey method and sample withdrawal method using accidental sampling. The data collection method used in the study was interviews to respondents who found as many predetermined samples using pre-prepared questionnaire tools. Data processing using multiple linear regression analysis. From the results of the study that the results of the analysis of factors that affect the demand for breed chicken eggs in the market 16 Ilir Palembang city, there is a significant influence on the price of chicken eggs breeds, haraga other goods (tempe), and simultaneous income to the demand for chicken eggs breeds in the market 16 Ilir Palembang city, and there is a significant influence on the price of chicken eggs breeds and revenue partially to the demand for chicken eggs breeds in the market 16 Ilir Palembang city, then there is no significant contribution of the price of other goods (tempe/tofu) partially to the demand for chicken eggs breeds in the market 16 Ilir Palembang city.

Keywords: chicken breeds, demand, egg, 16 ilir

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel harga telur ayam ras, harga barang lain (tempe), dan pendapatan terhadap permintaan telur ayam ras di pasar 16 Ilir kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan metode penarikan contoh menggunakan *accidental sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara kepada responden yang ditemukan sebanyak sampel yang sudah ditentukan dengan menggunakan alat bantu kuisioner yang sudah disiapkan sebelumnya. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian bahwa hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di pasar 16 Ilir kota Palembang, terdapat pengaruh signifikan harga telur ayam ras, haraga barang lain (tempe/tahu), dan pendapatan secara simultan terhadap permintaan telur ayam ras di pasar 16 Ilir kota Palembang, dan terdapat pengaruh signifikan harga telur ayam ras dan pendapatan secara parsial terhadap permintaan telur ayam ras di pasar 16 Ilir kota Palembang, kemudian tidak terdapat pengaru signifikan harga barang lain (tempe) secara parsial terhadap permintaan telur ayam ras di pasar 16 Ilir kota Palembang.

Kata Kunci: ayam ras, permintaan, telur, 16 ilir

PENDAHULUAN

Telur merupakan salah satu sumber protein hewani yang memiliki rasa yang lezat, mudah dicerna dan bergizi tinggi sehingga digemari banyak orang. Selain itu telur mudah diperoleh dan harganya terjangkau. Masyarakat indonesia indonesia umumnya mencukupi kebutuhan protein dengan mengkonsumsi telur. Begitu besarnya manfaat telur dalam kehidupan manusia sehingga telur sangat dianjurkan untuk dikonsumsi anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan, ibu hamil, dan menyusui, orang yang sedang sakit atau dalam proses penyembuhan, serta usia lanjut (Alex, 2018).

Jumlah produksi telur ayam ras di Sumatera Selatan mengalami peningkatan, yakni pada tahun 2014 sebanyak 55.354 ton, tahun 2015 sebanyak 56.242 ton, tahun 2016 56.701 ton, tahun 2017 sebanyak 59.253 ton, tahun 2018 sebnayak 59.547 ton. Pasar 16 ilir merupakan pasar terbesar di kota Palembang, saat ini terdapat 2100 pedagang dengan berbagai macam barang yang di jual. Diantaranya 687 menjual pakaian, 413 menjual tas, 132 menjual emas dan perak, 79 pedagang perlengkapan pengantin, 89 menjual sembako, 7 pengecer besar telur ayam ras, 130 menjual kelontongan, dan sisanya pedagang emperan dan yang menjual

barang-barang yang bergabung (hasil wawancara dengan staff PT. Gandha Tahta Prima : bapak Ediwanto).

Konsumsi telur ayam ras cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun sifatnya fluktuasi, artinya permintaan telur ayam ras pada waktu-waktu tertentu mengalami peningkatan seperti pada hari raya lebaran atau hari raya lainnya dan permintaan akan menurun pada hari-hari biasa. Perubahan permintaan telur ayam ras yang terjadi hampir setiap hari menyebabkan fluktuasi permintaan telur yang bersifat harian. Demikian juga halnya yang terjadi di pasar 16 ilir kota Palembang, Harga telur ayam ras yang cenderung berubah-ubah setiap hari menyebabkan permintaan telur juga tidak stabil.

Dari Tabel 1. menunjukkan bahwa konsumsi telur ayam ras mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, hanya saja pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -5%, namun pada tahun-tahun berikutnya permintaan kembali naik hingga tahun 2018. Adanya kenaikan dan penurunan permintaan jumlah konsumsi telur ayam ras tersebut, selain tidak mengikuti peningkatan pendapatan per kapita penduduk, juga tidak sejalan dengan peningkatan produksi telur ayam ras tiap tahun.

Sementara ini persediaan telur ayam ras yang ada dipasar dipenuhi dari hasil peternak lokal dan di luar Kota Palembang. Teknologi peternakan yang adabelakangan ini cukup mengalami perkembangan yang signifikan. Maka, dipacu juga dengan kebutuhan/permintaan akan produk peternakan. Akan tetapi dalam melaksanakan suatu usaha seorang produsen memerlukan perencanaan produksi yang bertumpu pada

permintaan dan biaya serta salah satu penentu yang termudah adalah berdasarkan permintaan. Banyaknya konsumsi masyarakat terhadap telur ayam ras merupakan cerminan dari kondisi permintaan masyarakat terhadap telur ayam ras. Dari fenomena di atas maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh factor harga telur ayam ras, harga tempe, dan pendapatan secara parsial dan simultan terhadap permintaan telur ayam ras di Pasar 16 Ilir Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di pasar 16 ilir kota Palembang. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa pasar 16 ilir merupakan pasar terbesar di kota Palembang, sehingga banyak pedagang dan pembeli yang bertransaksi pada pasar tersebut. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2020.

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, menurut Sugiyono (2017), *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan itu cocok sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen telur ayam ras di Pasar 16 Ilir Kota Palembang, Sampel konsumen diambil sebanyak 5 orang secara acak yang membeli dari 7 pedagang pengecer telur ayam ras yang ada di Pasar 16 Ilir Kota Palembang sehingga di dapat sebanyak 35 sampel konsumen telur ayam ras di Pasar 16 Ilir Kota Palembang.

Tabel. 1. Rata-rata konsumsi perkapita seminggu telur ayam ras perkapita tahun 2012-2018 di Sumatera Selatan.

No	Tahun	Konsumsi Telur Ayam Ras Per Kapita (Kg)	Laju Pertumbuhan (%)
1	2012	0,178	-
2	2013	0,169	-5
3	2014	0,171	5,0
4	2015	1,940	1,0
5	2016	1,983	2,2
6	2017	2,119	6,8
7	2018	2,152	1,5

Sumber : Publikasi Statistik Indonesia, 2019

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini maka penelitian ini menggunakan uji statistik regresi linier berganda, dimana analisis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor harga telur ayam ras, harga tempe, dan pendapatan terhadap permintaan telur ayam ras di pasar 16 kota Palembang. Kegiatan analisis ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = permintaan
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X_1 = Harga telur ayam ras (Rp/Kg)
- X_2 = Harga Barang tempe (Rp/kg)
- X_3 = Pendapatan konsumen (Rp/bulan)
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien masing-masing variabel
- e = Error term

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua).

Untuk pengujian hipotesis akan dilakukan uji t (parsial), dimana uji tersebut akan menguji variabel harga telur ayam ras (x_1), harga tempe/tahu (x_2), dan pendapatan (x_3) secara parsial terhadap permintaan konsumen (y). selanjutnya akan di uji menggunakan uji f (simultan) dimana uji tersebut akan menguji ketiga variabel x tersebut secara simultan terhadap permintaan konsumen.

Pengujian hipotesa merupakan bagian yang terpenting, karena berdasarkan pengujian tersebut untuk membuat keputusan atau pemecahan persoalan sebagai dasar penelitian lebih lanjut dapat terselesaikan. Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis menurut Hasan (2015):

a. Uji F

Menurut Iqbal Hasan (2015) pengujian hipotesis serentak (uji F) merupakan

pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan X_1, X_2 dan X_3 serentak atau bersama-sama mempengaruhi Y. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

b. Uji t

Menurut Iqbal Hasan (2015) pengujian hipotesis individual (Uji t) merupakan pengujian hipotesis koefisien sebagai regresi berganda dengan hanya satu X (X_1, X_2 , dan X_3) yang mempengaruhi Y. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Pasar 16 Ilir Kota Palembang

Variabel-variabel bebas yang diuji dalam penelitian ini terlebih dahulu dianalisis koefisien determinasinya (R^2), dilakukan Uji F dan Uji t. Hasil Uji tersebut menunjukkan nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,813 (Tabel 2) mengindikasikan bahwa harga telur ayam ras, harga barang lain (tempe) dan pendapatan masyarakat memiliki pengaruh sebesar 81,3%, dan sisanya sebesar 18,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diuji pada penelitian ini. Nilai R^2 ini cukup baik untuk penelitian sosial, artinya variabel-variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini cukup mewakili terhadap factor-faktor yang mempengaruhi masyarakat membeli telur ayam ras.

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel harga telur ayam ras (X_1), harga tempe/tahu (X_2), dan pendapatan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel permintaan telur ayam ras (Y). Nilai F_{hitung} yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebesar 44,885 (Tabel 2). Sedangkan, nilai F_{tabel} sebesar 3,30. Maka, dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} 44,885 > F_{tabel} 3,30$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel harga telur ayam ras (X_1), harga tempe (X_2) dan Pendapatan (X_3), secara bersama-sama terhadap Permintaan Telur ayam ras (Y) di pasar 16 Ilir Kota Palembang. Pengaruh yang di tunjukan ke tiga variabel ini di tunjukan oleh jawaban-jawaban responden seperti responden menyatakan bahwa memang benar harga telur ayam ras menjadi pertimbangan untuk membeli telur ayam ras sesuai dengan kebutuhan dan responden juga menyatakan

bahwa jika harga telur ayam ras mahal responden lebih baik membeli tempe ataupun tahu, dan responden juga mengatakan bahwa pendapatan juga membuat responden mempertimbangkan seberapa banyak yang bisa di beli untuk memenuhi kebutuhan. Maka dari itu dengan banyaknya pernyataan seperti ini dan hasil Uji F juga menyatakan adanya pengaruh signifikan harga telur ayam ras, harga barang lain, dan pendapatan.

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel harga telur ayam ras (X_1), Harga tempe (X_2), dan Pendapatan (X_3) secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Permintaan Telur Ayam Ras (Y). Adapun hasil yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, nilai t_{tabel} sebesar 1,693 maka dapat dijelaskan masing-masing variabel harga telur ayam ras berpengaruh positif dan signifikan, harga tempe secara individu tidak berpengaruh positif dan signifikan, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan telur ayam ras di pasar 16 Ilir Kota Palembang.

Pada variabel harga telur ayam ras nilai t_{hitung} 2,603 > t_{tabel} 1,693 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan harga telur ayam ras terhadap permintaan telur ayam ras di pasar 16 Ilir Kota Palembang. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara peneliti terhadap responden, dan responden menyatakan bahwa harga menjadi pertimbangan nya dalam membeli telur ayam ras.

Pada variabel harga tempe nilai t_{hitung} 0,592 < t_{tabel} 1,693, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh positif dan signifikan harga tempe terhadap permintaan telur ayam ras di pasar 16 Ilir Kota Palembang. Secara parsial barang pengganti tidak ada pengaruh positif dan signifikan hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara peneliti dengan responden, dan berbagai alasan

dilontarkan oleh responden mengenai barang pengganti telur. Yang menyebabkan tidak ada pengaruh positif dan signifikan.

Pada variabel pendapatan nilai t_{hitung} 5,798 < t_{tabel} 1,693, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap permintaan telur ayam ras di pasar 16 Ilir Kota Palembang. Pengaruh positif dan signifikan ini disebabkan oleh jawaban-jawaban responden yang menyatakan pendapatan mereka menjadi salah satu pertimbangan nya dalam membeli telur, maka pembelian telur tersebut disesuaikan oleh responden, seberapa banyak responden harus membeli telur.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui model regresi yang terbentuk pada faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Pasar 16 Ilir Kota Palembang adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,540 + 0,270X_1 + 0,064X_2 + 0,812X_3$$

Bilangan konstanta mempunyai nilai sebesar 0,540 (positif) menyatakan bahwa jika mengabaikan Harga Telur Ayam Ras (X_1), Harga tempe (X_2), dan Pendapatan (X_3) maka permintaan ayam ras (Y) adalah 0,540. Artinya masih tetap ada permintaan telur ayam ras walaupun nilai X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y bernilai nol (0).

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,270 bernilai (positif) menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan harga telur ayam ras akan meningkatkan permintaan telur ayam ras sebesar 0,270 dengan menjaga harga tempe (X_2) dan pendapatan (X_3) tetap/konstan. Jika ada perubahan terhadap Harga telur ayam ras (X_1) akan merubah permintaan telur ayam ras (Y). Dalam teori ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu komoditas terutama dipengaruhi oleh harga komoditas itu sendiri. Meskipun demikian tidak berarti kita mengabaikan pengaruh faktor-faktor lainnya terhadap permintaan.

Tabel 2. Hasil Regresi Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Pasar 16 Ilir Kota Palembang

Model	Koefesien	T	Sig
Kontanta	0,540	2,353	0,25
Harga telur ayam ras	0,270	2,603	0,14
Harga barang lain	0,64	0,592	0,558
Pendapatan	0,812	5,798	0,000
R^2		0,813	

Dalam teori hukum permintaan menurut Sugiarto (2002), menurutnya “jika harga barang naik, dalam kondisi *Ceteris Paribus* (faktor-faktor lain dianggap tetap), maka jumlah permintaan barang tersebut akan turun, Dan sebaliknya, disaat harga barang tersebut turun, maka secara teori jumlah permintaan akan barang tersebut akan naik artinya hubungan harga barang itu sendiri negative.

Harga barang mempengaruhi kuantitas permintaan barang tersebut, seperti menurut Sadono (2016) dan Sugiarto (2002), sifat keterkaitan antara permintaan terhadap suatu barang dan harga tersebut telah dijelaskan dalam hukum permintaan. Naik turunnya harga barang/jasa akan mempengaruhi banyak/sedikitnya terhadap barang yang diminta. Kuantitas akan menurun ketika harganya meningkat dan kuantitas yang diminta meningkat ketika harganya menurun, dapat dikatakan bahwa kuantitas yang diminta berhubungan negatif dengan harga.

Harga barang yang lebih murah akan menarik minat masyarakat untuk membeli barang tersebut dibandingkan membeli barang sejenisnya dengan harga yang lebih tinggi, selain itu turunnya atau lebih mudahnya harga suatu barang akan menyebabkan pendapatan riil pembeli bertambah. Dengan demikian harga telur ayam ras berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras (Cathrine et al, 2020)

Koefisien regresi X_2 sebesar 0,064 bernilai (positif) menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan harga tempe (X_2) akan meningkatkan permintaan telur ayam ras (Y) sebesar 0,064 dengan menjaga harga telur ayam tas (X_1) dan pendapatan (X_3) tetap/konstan. Jika ada perubahan terhadap harga tempe (X_2) akan merubah permintaan telur ayam ras. Berdasarkan hasil pengujian t menunjukkan bahwa harga tempe/barang lain tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan telur ayam ras. Hal ini ditunjukkan pada hasil pengujian t pada tabel diperoleh $t_{hitung} 0,592 > t_{tabel} 1,692$. Dengan nilai signifikan sebesar $0,558 < 0,05$

Permintaan konsumen dapat dipengaruhi oleh harga, harga barang yang akan dibeli (P), harga tempe (*price of substitution product*) maupun harga pelengkap (*price of complementary product*). Konsumen akan membatasi pembelian jumlah barang

yang diinginkan apabila harga barang terlalu tinggi, bahkan ada kemungkinan konsumen memindahkan konsumsi dan pembelannya kepada barang pengganti (barang substitusi) yang lebih murah harganya. Harga barang pelengkap juga akan mempengaruhi keputusan seorang konsumen untuk membeli atau tidak barang utamanya, bila permintaan barang utama meningkat, maka permintaan akan barang penggantinya akan menurun dan sebaliknya (Facrul et al, 2014). Namun pada penelitian ini di dapatkan hasil bahwa harga barang lain tidak mempengaruhi permintaan telur ayam ras.

koefisien regresi X_3 sebesar 0,812 bernilai (positif) menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pendapatan (X_3) akan meningkatkan permintaan telur ayam ras (Y) sebesar 0,812 dengan menjaga harga telur ayam tas (X_1) dan harga tempe (X_2) tetap/konstan. Jika ada perubahan terhadap pendapatan (X_3) akan merubah permintaan telur ayam ras. Berdasarkan hasil pengujian t menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan telur ayam ras . Hal ini ditunjukkan pada hasil pengujian t pada tabel diperoleh $t_{hitung} 5,798 > t_{tabel} 1,693$. Dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$

Pendapatan masyarakat mencerminkan daya beli masyarakat. Tinggi/rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan. Jika permintaan terhadap sebuah barang berkurang ketikapendapatan berkurang, maka barang tersebut dinamakan barang normal (*normal goods*). Bila pendapatan seseorang meningkat maka akan meningkatkan permintaan terhadap suatu barang. Jadi, hubungan antara pendapatan dengan jumlah barang yang diminta adalah positif (Kusumosuwidho, 1990).

Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan permintaan terhadap berbagai barang. Kosumen tidak akan dapat melakukan pembelanjaan barang kebutuhan apabila pendapatan tidak ada atau tidak memadai. Dengan demikian, maka perubahan pendapatan akan mendorong konsumen untuk mengubah permintaan akan barang kebutuhannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan harga telur ayam ras, harga tempe/barang lain, dan pendapatan secara simultan terhadap permintaan telur ayam ras di pasar 16 Ilir Kota Palembang. Kemudian terdapat pengaruh signifikan harga telur ayam ras dan pendapatan secara parsial terhadap permintaan telur ayam ras di pasar 16 ilir kota Palembang, dan tidak terdapat pengaruh signifikan harga barang lain (tempe/tahu) secara parsial terhadap permintaan telur ayam ras di pasar 16 Ilir kota Palembang.

Saran

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian penulis ingin memberikan beberapa saran yang bermanfaat baik bagi produsen maupun konsumen telur ayam ras. Diantara sebagai berikut :

1. Melihat dari hasil perhitungan regresi yang menyatakan bahwa harga telur ayam ras sangat berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras di pasar 16 Ilir Kota Palembang, sehingga pemasok telur ayam ras di pasar 16 Ilir dapat meningkatkan kapasitas pengiriman telur ayam ras untuk memenuhi kebutuhan telur ayam ras di pasar 16 Ilir Kota Palembang.
2. Konsumen disarankan untuk mengkonsumsi telur ayam ras sebagai menu harian untuk mencukupi protein hewani yang murah dan mudah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaterine I.M, B.R, E.W, S .D. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Buras Di Pasar Tradisional Kota Manado. *Jurnal Agribisnis* 20(1): 20-29.
- Fachrul I H, E.D, S.R. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe Di Kelurahan Jurangmangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan. *Jurnal Agribisnis* 8(1) 45-58.
- Kusumosuwidho. 1990, *Sajian Dasar Dalam Pengantar Teori ekonomi Mikro*. Jakarta. Indonesia.
- Murdani. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Telur Ayam Ras Di Desa Tambon Baroh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrifo* 3(1).
- Sadono, S. 2016. *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi 3*. Raja Grafindo Persada. Depok. Indonesia.
- Sianipar, V.D.A., 2011. Analisis Faktor-fsktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara. Medan. Indonesia.
- Sugiarto. 2002. *Ekonomi Mikro*. Gramedia. Jakarta. Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung. Indonesia.